

**STUDI TENTANG PEWARNAAN ALAM BENANG SONGKET DI  
STUDIO PINANKABU CANDUANG KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**Eniza Rukyatul Fitri  
NIM. 18075039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Studi Tentang Pewarnaan Alam Benang Songket Di Studio  
Pinankabu Canduang Kabupaten Agam

Nama : Eniza Rukyatul Fitri

NIM : 18075039/2018

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Desember 2022

Disetujui oleh

Pembimbing



**Dra. Adriani M.Pd**  
NIP. 196212311986022001

Kepala Departemen



**Sri Zulfa Novrita S.Pd, M.Si.**  
NIP. 197611172003122002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Eniza Rukyatul Fitri

NIM : 18075039

dinyatakan lulus setelah mempertahankan Skripsi didepan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Studi Tentang Pewarnaan Alam Benang Songket Di Studio Pinankabu  
Canduang Kabupaten Agam**

Padang, Desember 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Adriani M.Pd

1.   
.....

2. Anggota : Dr. Weni Nelmira S.Pd, M.Pd, T

2.   
.....

3. Anggota : Sri Zulfia Novrita S.Pd, M.Si.

3.   
.....



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp (0751)7051186  
e-mail : ikkfpunp@gmail.com

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eniza Rukyatul Fitri  
NIM/TM : 18075039/2018  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Studi Tentang Pewarnaan Alam Benang Songket Di Studio Pinankabu Canduang Kabupaten Agam”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Kepala Departemen IKK FPP UNP

**Sri Zulfia Novrita, S. Pd, M.Si**  
NIP.19761117 200312 2002

Saya yang menyatakan,



**Eniza Rukyatul Fitri**  
NIM. 18075039

## ABSTRAK

**Eniza Rukyatu Fitri. 2022.** “Studi Tentang Pewarnaan Alam Benang Songket Di Studio Pinankabu Canduang Kabupaten Agam”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang pewarnaan alam pada benang songket di Studio Pinankabu Canduang Kabupaten Agam. Kelebihan menggunakan pewarna alam terletak pada hasil warnanya yang lembut, berkualitas serta ramah lingkungan. Setiap bahan alam menghasilkan warna yang berbeda tergantung pada mordan yang digunakan. Studio Pinankabu menggunakan bahan alam berupa secang, jelawe, tegeran, mahoni, indigofera, ketapang, dan juga jambal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bahan warna alam, teknik pembuatan ekstrak pewarna alam, proses pewarnaan benang songket dengan pewarna alam, warna yang dihasilkan oleh pewarna alam benang songket di Studio Pinankabu Canduang Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini data primer dan sekunder. Informan pada penelitian ini berjumlah 3 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif yang berkaitan dengan permasalahan yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian yaitu bahan alam yang digunakan di Studio Pinankabu ada 7 antara lain tegeran, jelawe, secang, jambal, mahoni, ketapang, dan indigofera. Teknik pembuatan ekstrak pewarna dengan cara merebus bahan alam dengan air hingga menyusut. Proses pewarnaan meliputi pemasakan benang dengan cara memasak benang dengan larutan TRO, kemudian mordanting dengan cara memasak dan merendam benang dengan larutan mordan. Selanjutnya pencelupan pada ekstrak pewarna alam, yang terakhir fiksasi dengan cara mencelupkan benang dengan larutan mordan tawas, tunjung, dan kapur. Warna yang dihasilkan tergantung mordan yang digunakan.

**Kata kunci:** Pewarnaan Alam, songket, Studio Pinankabu

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji beserta syukur atas kehadiran Allah SWT dan berkah, rahmat yang senantiasa selalu dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Tentang Pewarnaan Alam Benang Tenun Songket Di Studio Pinankabu Canduang Kab. Agam”. Tak lupa shalawat beserta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam tanpa ilmu pengetahuan sampai kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya proposal skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Adriani M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan kepada penulis sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Weni Nelmira S.Pd, M.Pd.T, Selaku penguji satu
3. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si selaku penguji dua sekaligus ketua Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
4. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd Ph.D selaku dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

5. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil, terutama ibu (Rahmi), bapak (Zahid), dan adik-adik saya (Alfan dan Reza).
6. ibu Nanda Wirawan dan pak Iswandi selaku pemilik Studio Pinankabu yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini belum sempurna. Akan tetapi ketidaksempurnaan ini kiranya dapat diambil hikmah dan pelajaran yang berharga, sehingga tidak terulang lagi kesalahan untuk kedua kalinya. Dengan harapan skripsi ini menjadi inspirasi dalam pengembangan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, dan kedepannya diharapkan adanya perbaikan pada skripsi ini.

Padang, November 2022

Eniza Rukyatul Fitri  
18075039

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
1. Tenun songket.....	8
2. Pewarna Alam .....	10
3. Proses Pewarnaan Alam.....	21
4. Pewarna alam di Studio Pinankabu Canduang Kab. Agam.....	26
B. Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Jenis Data.....	31
D. Informan Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	34
H. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Temuan Umum.....	39



1. Letak Geografis Kecamatan Canduang.....	39
2. Sosial Budaya Masyarakat Canduang.....	40
3. Sejarah Berdirinya Studio Pinankabu.....	41
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>43</b>
1. Bahan Pewarna Alam Yang Digunakan untuk benang songket Di Studio Pinankabu Canduang Kabupaten Agam .....	43
2. Teknik Pembuatan Ekstrak Pewarna Alam untuk benang songket Di Studio Pinankabu Canduang Kabupaten Agam .....	45
3. Proses Pewarnaan Menggunakan Bahan Alam Untuk Benang Songket Di Studio Pinankabu Canduang Kabupaten Agam .....	62
4. Warna Yang Dihasilkan Dari Ekstrak Pewarna Alam Untuk Benang Songket Di Studio Pinankabu Canduang Kabupaten Agam .....	80
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>105</b>
1. Bahan Pewarna Alam Yang Digunakan .....	105
2. Teknik Pembuatan Ekstrak Pewarna Alam .....	109
3. Proses Pewarnaan Alam Benang Songket .....	110
4. Warna Yang Dihasilkan pewarna alam benang songket .....	113
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Pohon tegeran.....	12
2. Pohon jelawe .....	13
3. Tumbuhan secang .....	14
4. Tumbuhan jambal.....	14
5. Tumbuhan mahoni .....	16
6. Tumbuhan ketapang .....	17
7. Tumbuhan indigofera .....	18
8. Kerangka konseptual .....	29
9. Peta kecamatan Canduang.....	40
10. Kayu tegeran yang digunakan di Studio Pinankabu .....	46
11. Kayu jambal yang digunakan di Studio Pinankabu .....	46
12. Kayu mahoni yang digunakan di Studio Pinankabu .....	47
13. Merebus ekstrak kayu tegeran di Studio Pinankabu .....	48
14. Ekstrak kayu tegeran yang digunakan di Studio Pinankabu .....	48
15. Kulit buah jelawe yang digunakan di Studio Pinankabu .....	51
16. Merebus ekstrak kulit buah jelawe di Studio Pinankabu .....	52
17. Ekstrak kulit buah jelawe yang digunakan di Studio Pinankabu .....	52
18. Kayu secang yang digunakan di Studio Pinankabu .....	56
19. Daun ketapang yang dipakai di Studio Pinankabu.....	59
21. Proses pemasakan benang di Studio Pinankabu .....	63
22. Benang sutera yang digunakan di Studio Pinankabu .....	63
23. Benang katun yang digunakan di Studio Pinankabu.....	64
24. Proses mordanting di Studio Pinankabu .....	67
25. Tawas bubuk yang digunakan di Studio Pinankabu .....	67
26. Soda ash yang digunakan di Studio Pinankabu .....	68
27. Proses pencelupan ekstrak pewarna alam di Studio Pinankabu .....	72
28. Proses fiksasi di Studio Pinankabu .....	75
29. Tawas untuk fiksasi di Studio Pinankabu .....	76
30. Tunjung untuk fiksasi di Studio Pinankabu .....	76
31. Kapur untuk fiksasi di Studio Pinankabu.....	76
32. Warna yang dihasilkan daun indigofera di Studio Pinankabu .....	104

33. Wawancara dengan pemilik Studio Pinankabu.....	142
34. Wawancara dengan pemilik Studio Pinankabu.....	142
35. Peneliti melakukan proses pewarnaan di Studio Pinankabu .....	143
36. Proses penyaringan ekstrak pewarna alam.....	143
37. Proses pengeringan benang di Studio Pinankabu.....	144
38. Kegiatan menenun di Studio Pinankabu .....	144
39. Kegiatan menggulung benang di Studio Pinankabu .....	145

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Warna Benang Yang Dihasilkan Kayu Tegeran .....	83
2. Warna Benang Yang Dihasilkan Kulit Buah Jelawe .....	87
3. Warna Benang Yang Dihasilkan Kayu Secang.....	91
4. Warna Benang Yang Dihasilkan Kayu Jambal.....	94
5. Warna Benang Yang Dihasilkan Kayu Mahoni.....	98
6. Warna Benang Yang Dihasilkan Kayu Ketapang.....	101
7. Warna Songket Yang Dihasilkan Di Studio Pinankabu.....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Panduan Observasi .....	126
2. Panduan Wawancara .....	127
3. Daftar Informan .....	131
4. Catatan Lapangan.....	132
5. Teknik Dan Resep Pewarna Alam .....	141
6. Dokumentasi .....	142
7. Surat Permohonan Pembimbing Skripsi .....	146
8. Surat Tugas Pembimbing .....	147
9. Surat Tugas Seminar Proposal .....	148
10. Surat Izin Melakukan Penelitian .....	149

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumatera barat merupakan salah satu daerah penghasil tenun songket yang memiliki ciri khas masing-masing di setiap daerahnya. Tenun songket merupakan kain tenun tradisional yang ditenun dengan tangan dan ditenun dengan menggunakan benang emas atau perak dan benang lainnya yang dihasilkan dari daerah-daerah tertentu saja disebagian besar wilayah Indonesia (Lestari, 2021:138). Keindahan tenun songket Minangkabau dapat memikat orang-orang yang melihat dan memakainya, baik dari segi motif, desain, maupun filosofi tenun songket tersebut.

Selain motif, desain dan filosofi tenun songket, orang-orang juga tertarik pada pewarnaan yang digunakan. Pewarnaan yang digunakan pada zaman dahulu masih menggunakan bahan alami yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan seperti batang, kulit kayu, daun, biji, akar, dan bagian tanaman lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliana (2022:180) bahwa “Warna alam banyak berasal dari tanaman karena lebih mudah diperoleh, seperti pada batang, daun, kulit kayu, buah, bunga, akar, dan lainnya”. Akan tetapi seiring perkembangan zaman dan teknologi, pewarnaan dari bahan alami sudah banyak ditinggalkan karena pembuatannya memakan waktu yang cukup lama serta adanya pewarna praktis yaitu pewarna sintetis yang mengandung bahan kimia. Penggunaan bahan kimia dalam hal pewarnaan sangat membahayakan bagi kesehatan penggunanya serta dapat mencemari

lingkungan. Maka dari itu untuk mengurangi hal tersebut masih ada beberapa pengerajin tenun songket yang masih konsisten menggunakan pewarna alami salah satunya yaitu tenun songket yang diproduksi oleh Studio Pinankabu.

Studio Pinankabu ini terletak di Jorong Bingkudu, Limo Kampuang, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Studio Pinankabu didirikan pada tahun 2013 oleh pasangan Nanda Wirawan dan Iswandi, Tetapi aktivitas menenun ditempat ini sudah ada sejak 2006. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Studio Pinankabu pada tanggal 1 agustus 2022, Nanda Wirawan Mengatakan “Nama Pinankabu diambil dari kata Pinang Khabu yang artinya tanah asal. Prof. Husein Naimar menyatakan asal nama Minangkabau dari Menon Khabu, hal ini sejalan dengan penelitian Prof. Van Der Tuuk yang menyatakan bahwa kemungkinan besar Minangkabau adalah daerah asal suku bangsa tertua didunia”. Hal ini membuat Nanda Wirawan Wirawan dan Iswandi memberi nama Pinankabu untuk studio tenunnya karena sesuai dengan visi mereka yang melestarikan kain tradisional Minangkabau.

Berdasarkan hasil observasi pada 1 agustus 2022, Studio Tenun Pinankabu memiliki produksi tenun dengan keunikan tersendiri, produksi tenun yang dihasilkan merupakan tenun dengan kualitas terbaik. Mulai dari pemilihan bahan pewarnanya, pemilihan benang, serta motif yang digunakan. Tingkat kerumitannya juga tinggi, oleh karena itu proses produksinya membutuhkan waktu yang cukup lama, untuk sehelai songket

butuh waktu hingga 4 bulan karena banyaknya proses produksi yang dilakukan. Walau lama tapi hasilnya sangat berkelas dan berbeda ketimbang songket yang ada di pasaran. Peminat tenun songket yang diproduksi oleh Studio Pinankabu tidak hanya masyarakat dalam negeri, namun juga orang dari mancanegara. Hal ini karena keunikan motif dan warna tenun songketnya menarik

Keunggulan atau keistimewaan dari Studio Pinankabu yaitu bahannya ringan, tidak panas saat dikenakan. Hal ini karena bahan tenunnya menggunakan benang sutera asli benang katun, benang emas, dan perak yang diperoleh dari luar maupun dalam negeri, seperti Jepang dan Bandung. Selain itu tenun songket yang diproduksi oleh Studio Pinankabu memiliki berbagai macam warna yang indah dan unik karena Studio Pinankabu melakukan pencelupan warna sendiri mulai dari proses pemasakan benang, mordanting, ekstraksi pewarna dan pencelupan serta fiksasi. Bahan yang digunakan sepenuhnya memakai bahan baku dari alam, terutama tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nanda Wirawan selaku pemilik Studio Pinankabu pada tanggal 6 september 2022 bahwa:

“Keunggulan warna yang dihasilkan jika menggunakan pewarna alami yaitu warnanya lebih mewah, berkelas, dan berkualitas, karena kita menggunakan pewarna alam seperti secang, jelawe, tegeran, kulit mahoni, indigofera, daun ketapang, dan juga jambal yang kita ambil dari alam sekitar bahkan ada juga yang kita pesan dari jawa yaitu Solo dan Pekalongan. Bahan yang kita warnai menggunakan bahan pewarna alam yaitu benang sutera dan benang katun. Akan tetapi prosesnya jauh lebih rumit dibandingkan tenun songket yang menggunakan benang *ready stock* dengan pewarna bahan kimia. Selain dari pada itu jarang sekali pengrajin tenun songket yang



menggunakan pewarna alam sebagai bahan pewarna songket, apalagi di Canduang ini. Kalau Studio Pinankabu kita mengolah benang mentah yang diproses dari awal yaitu pemasakan benang, lalu mordanting, ekstraksi pewarna alam, pencelupan dan fiksasi. Untuk mengekstrak pewarnanya dilakukan dengan memotong atau menumbuk bahan pewarna alamnya kemudian direbus dengan air dalam jumlah tertentu selama 2 jam hingga airnya menyusut dan mengental hingga setengah dari bahan awal. Untuk mordant yang kita gunakan yaitu tawas, kapur tohor, dan tunjung. ”

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Studio Pinankabu ini tetap konsisten dan telah mengembangkan penggunaan bahan alami dari tumbuh-tumbuhan alam seperti secang, jelawe, tegeran, kulit mahoni, indigofera, daun ketapang, dan juga jambal sebagai pewarna benang sutera dan benang katun untuk tenun songketnya dan diproses melalui beberapa tahapan yaitu pemasakan benang, mordanting, ekstraksi pewarna alam, pencelupan dan fiksasi. Hal ini didasari karena penggunaan warna alami selain aman dan ramah lingkungan, juga lebih disukai oleh konsumen karena mempunyai warna yang indah, lembut dan memiliki ciri khas tersendiri.

Tak hanya itu pewarnaan tenun songket menggunakan bahan pewarna alami belum pernah dilakukan oleh pengrajin tenun songket lainnya, terutama di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, hanya Studio Pinankabu yang menggunakan bahan pewarna alam sebagai pewarna songketnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendeskripsikan pewarnaan alam benang menggunakan bahan alami yang ada di Studio Pinankabu. Maka dari itu perlu dilakukan suatu

penelitian dengan judul “Studi Tentang Pewarnaan Alam Benang Songket di Studio Pinankabu Canduang Kab. Agam”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini difokuskan pada: bahan alam yang digunakan sebagai pewarna benang tenun songket, teknik pembuatan ekstrak pewarna alam benang tenun songket, proses pewarnaan alam benang songket, dan warna yang dihasilkan dari pewarna alam benang songket.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bahan alam yang digunakan sebagai pewarna benang songket di Studio Pinankabu Canduang Kab. Agam ?
2. Bagaimana teknik pembuatan ekstrak pewarna alam benang songket di Studio Pinankabu Canduang Kab. Agam ?
3. Bagaimana proses pewarnaan menggunakan bahan alam untuk benang songket di Studio Pinankabu Canduang Kab. Agam ?
4. Bagaimana warna yang dihasilkan dari ekstrak pewarna alam untuk benang songket di Studio Pinankabu Canduang Kab. Agam ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bahan alam yang digunakan sebagai pewarna benang songket di Studio Pinankabu Canduang Kab. Agam
2. Teknik pembuatan ekstrak pewarna alam untuk benang songket di Studio Pinankabu Canduang Kab. Agam
3. Teknik pewarnaan menggunakan bahan alam untuk benang songket di Studio Pinankabu Canduang Kab. Agam
4. Warna yang dihasilkan dari ekstrak pewarna alam untuk benang songket di Studio Pinankabu Canduang Kab. Agam

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengetahuan dan informasi bagi Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana, Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan referensi dan rujukan pada proses belajar mengajar di lembaga pendidikan.
3. Memberikan motivasi kepada mahasiswa / mahasiswi untuk menjaga dan melestarikan kain tradisional Indonesia.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai proses pewarnaan benang tenun songket menggunakan pewarna alam di Studio Pinankabu Canduang Kab. Agam.

5. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan inspirasi atau bahan acuan kepada penulis lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait materi yang sama maupun berbeda.
6. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang kain songket Pinankabu Canduang Kab. Agam.
7. Sebagai bahan kajian bagi masyarakat luar canduang agar dapat mengenal songket Pinankabu Canduang Kab. Agam.